

Indexed by



PUBLISHED BY:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

e-ISSN : 2621-3788 (Online)



Jurnal Edukasi Khatulistiwa (Ekha) is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

p-ISSN : 2656-1956 (Print)



Mailing Address

FKIP Universitas Tanjungpura
 Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124
 Telp: (0561) 740144 Kotak Post 1049
 website: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi>
 email: jpbsi@untan.ac.id

doi: <http://dx.doi.org/10.26418/ekha.v5i1.50672>

NILAI MORAL DAN TELADAN DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Muhammad Da'i Al-Falah

Email : daialfalah3@gmail.com

S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Abstract

This article begins when Fahri helps people who are being tortured by his father but Fahri asks Maria for help as an intermediary to help Naura. Where in this story Fahri is an Indonesian young man who studies at Al Azhar Egypt. The purpose of this study is to describe the wisdom and example of the values contained in the novel verses of love by Habiburrahman El shirazy. In this study, the author uses data or document collection methods to add insight and information such as taking references from the internet or books. The research results include the following. 1) There is a moral value in the story. 2) There is a character named Aisha, a pious, patient, and kind woman who managed to approach Fahri. 3) This Fahri figure is a man who has a lot of religious knowledge.

Keywords: Moral Values, Good Example, Humble and Patient.

Abstrak

Artikel ini dimulai ketika Fahri menolong orang yang disiksa oleh ayahnya namun Fahri meminta pertolongan Maria sebagai perantara menolong Naura. Dimana dalam cerita ini Fahri adalah seorang pemuda Indonesia yang menimba ilmu di Al Azhar Mesir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang hikmah dan teladan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El shirazy. dalam kajian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data atau dokumen untuk menambah wawasan dan informasi seperti mengambil referensi dari internet maupun buku. Hasil penelitian diantaranya sebagai berikut. 1) Terdapat nilai moral dalam cerita tersebut. 2) Terdapat tokoh yang bernama Aisha, seseorang wanita yang shalihah, sabar, dan baik hati yang berhasil mendekati Fahri. 3) Sosok Fahri ini adalah seorang laki-laki yang memiliki banyak ilmu agama.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moral, Teladan yang Baik, Rendah Hati dan Sabar .



PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi dari seseorang yang dituangkan dengan bahasa. Melalui karya sastra, seorang pengarang mampu menuangkan imajinasinya dengan penuh perasaan sehingga menjadi sebuah cerita yang bermakna. Karya sastra juga menggambarkan sesuatu yang pernah dirasakan dan dialami oleh pengarangnya. Oleh karena itu, tidak jarang sebuah karya sastra lahir berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pengarang. Dengan demikian, karya sastra bercermin dari realitas kehidupan manusia. Karya sastra pada hakikatnya adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Karya sastra yang selalu diminati oleh masyarakat dari waktu ke waktu adalah novel. Novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menguntungkan. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi.

Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan

hubungan-hubungan antar manusia. Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang penderitaan batin yang di alami Fahri sebagai tokoh utama yaitu, Fahri tujuh tahun kehilangan Aisha istrinya, Fahri sering putus asa dan sedih berkepanjangan. Terkadang Fahri menangis saat mengingat kenangan-kenangan bersama istrinya. Masalah yang lain Fahri di benci Keira dan Jason adik Keira karena Keira dan adiknya menganggap Fahri dan umat Islam lainnya seorang teroris yang menyebabkan kematian ayahnya akibat bom di London.

Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama, Fahri, dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ini tentunya membuat pembaca lebih mengetahui bahwa jiwa dalam diri seorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan. Pembelajaran sastra tidak akan pernah lepas dari pembelajaran Bahasa Indonesia, karena bahasa adalah bahan pokok pembelajaran sastra. Pembelajaran dan pengajaran sastra saling berkaitan tidak bisa dilepaskan karena sangatlah penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memiliki relevansi-relevansi dalam dunia nyata. Dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan solusi yang tepat untuk menunjukkan bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata. Sehingga pengajaran sastra dapat dilakukan dengan cara tepat dan relevan dalam bahan ajarnya, pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan sumbangan untuk memecahkan masalah masyarakat. Penelitian ini dianggap penting sebab novel ini memiliki daya produksi yang baik, cerita-cerita yang digambarkan sangat positif. Banyak inspirasi dan motivasi yang terkandung di dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy . Sang pengarang pun mampu menata sedemikian rapi cerita demi cerita agar tidak terlalu monoton. Kegigihan digambarkan begitu kuat dalam

menghadapi cobaan dan berbagai konflik dalam novel ini.

Alasan mengapa dilakukan penelitian ini, sebab belum adanya penelitian yang menggunakan objek novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai fokus dalam penelitiannya. Jadi, semakin membuat peneliti tertarik untuk menganalisis isi novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Itulah mengapa dapat dikatakan begitu pentingnya dilakukan penelitian dengan novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Begitu pula dengan dipilihnya novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra diharapkan mampu memberikan motivasi dan inspirasi yang positif bagi siswa khususnya juga bagi peneliti sendiri.

PEMBAHASAN

Pengertian Nilai Moral

Moral adalah adat atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang kepada lingkungan sosialnya. Arti ini diambil dari etimologis moral itu sendiri, yang berasal dari kata “*mos*”. Sedangkan secara umum moral adalah etika-etika kehidupan yang dijalankan untuk menjaga keteraturan sosial dalam masyarakat. Dari penjelasan tersebut setidaknya perspektif adaptif dalam ciri-ciri moral memberi sinyal kepada kita apakah kita harus mendekati atau menghindari dan apakah kita harus berafiliasi dengan orang itu. Berafiliasi dengan orang-orang bermoral dapat memberikan beragam manfaat bagi kita.

Pengertian Nilai Moral, Nilai moral adalah bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh seseorang di dalam lingkungan bermasyarakat, oleh karena itulah muncul prinsip dan keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salah. Definisi ini sejalan dari berbagai bahasa terhadap penjelasan suku kata moral, seperti dalam Bahasa Yunani “*Etika*”, Bahasa Arab “*Akhlak*”, dan Bahasa Indonesia “*Kesuliaan*”.

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan berarti “hal atau sesuatu (perbuatan,

perilaku, sifat dan lain sebagainya) yang baik ditiru atau baik untuk dicontoh”. Oleh karena itu, secara simplitis keteladanan dapat diartikan sebagai meniru atau mencontoh. Dalam bahasa Arab, keteladanan merupakan sinonim dari kata *al-qudwah* dan *al-uswah*. *Al Qudwah* atau *al qidwah* secara literal-etimologis (lughatan), berarti sesuatu yang layak untuk diikuti atau diteladani (*li ma yuqtada bihi*).¹

Pada hakikatnya menanamkan nilai moral sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dan pada novel kali ini Fahri berkata “Aku menyeka air mata kulipat kertas

¹ Rahendra Maya, “Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (AL

TARBIYAH BI AL-QUDWAH)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, surat itu dan kumasukkan ke dalam amplopnya. Setelah shalat shubuh aku harus menyampaikan hal ini pada Syaikh Ahmad. Gadis itu perlu terus diberi semangat hidup dan dikokohkan ruhaninya. Gadis itu perlu diyakinkan bahwa dia akan mendapatkan rasa aman dan kasih sayang selama berada di tengah-tengah orang yang beriman. Aku mengambil air wudhu untuk menenangkan hati dan pikiran. Aku harus kembali menyelesaikan pekerjaan. Ketika azan shubuh berkumandang seluruh terjemahan telah selesai aku edit. Langsung kupecah menjadi empat file. Kumasukkan ke dalam disket. Matakutera terasa berat dan perih. Seperti ada kerikil mengganjal di sana. Aku belum memicingkan mata sama sekali. Aku bangkit kuajak teman-teman untuk turun ke masjid”.

Dapat kita ambil sedikit nilai moral tokoh fahri setelah ia menerima sepucuk surat. Fahri langsung merespon dengan mengatakan “Gadis itu perlu terus diberi semangat hidup dan dikokohkan ruhaninya. Gadis itu perlu diyakinkan bahwa dia akan mendapatkan rasa aman dan kasih sayang selama berada di tengah-tengah orang yang beriman”. Inilah bukti bahwa seseorang bisa dinilai dari perkataan dan perbuatan, lantas

tokoh Fahri mempunyai pribadi yang suka membantu satu sama lain. Dalam hal ini Allah berfirman yang artinya : “ Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.” Q.S Al- Maidah: 2.¹

Berikut ini cuplikan bagian awal sepucuk surat yang dikirim Noura untuk Fahri

Kepada

*Fahri bin Abdillah, seorang mahasiswa dari Indonesia yang lembut hatinya dan berbudi mulia
Assalamu'alaikum warahmatullah wa barakatuh.*

Kepadamu kukirimkan salam terindah, salam sejahtera para penghuni surga. Salam yang harumnya melebihi kesturi, sejuknya melebihi embun pagi. Salam hangat sehangat sinar mentari waktu dhuha. Salam suci sesuci air telaga Kautsar yang jika direguk akan menghilangkan dahaga selama-lamanya. Salam penghormatan, kasih dan cinta yang tiada pernah pudar dan berubah dalam segala musim dan peristiwa.

Wahai orang yang lembut hatinya,

Entah dari mana aku mulai dan menyusun kata-kata untuk mengungkapkan segala sedu sedan dan perasaan yang ada di dalam dada. Saat kau baca suratku ini anggaplah aku ada dihadapanmu dan menangis sambil mencium telapak kakimu karena rasa terima kasihku padamu yang tiada taranya.

Bisa saya analisa tokoh Fahri mempunyai hati yang baik dan tingkah laku yang baik, didalam sepucuk surat dari noura beberapa kali menyebut Fahri dengan kata

“Wahai orang yang lembut hatinya”. Pantas saja Aisha teman noura ingin mendekati Fahri karena kebaikan hatinya dan tingkah lakunya. Hal ini mengingatkan penulis pada firman Allah yang berbunyi, Artinya: “ Jangan sekali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah kami berikan kepada beberapa golongan diantara mereka (orang kafir), dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka dan bersikap rendah hatilah engkau terhadap orang-orang yang beriman.” (Q.S Al-Hijr: 88)²

Dalam menuntut ilmu kita harus mengimbangnya dengan ibadah ruhaniyah ataupun jasmaniyah. Seperti yang dilakukan tokoh Fahri yaitu dengan mengambil wudhu dan melakukan sholat untuk dapat menenangkan hati dan pikiran saat tugas banyak dan menumpuk. Cuplikan novelnya yaitu *“Aku mengambil air wudhu untuk menenangkan hati dan pikiran. Aku harus kembali menyelesaikan pekerjaan. Ketika azan shubuh berkumandang seluruh terjemahan telah selesai aku edit. Langsung kupecah menjadi empat file. Kumasukkan ke dalam disket. Mataku terasa berat dan perih. Seperti ada kerikil mengganjal di sana. Aku belum memicingkan mata sama sekali. Aku bangkit kuajak teman-teman untuk turun ke masjid”*. Wajar saja tokoh Fahri sangat diidamkan kaum wanita selain baik hati dan tidak sombong dia juga rajin beribadah dan mengajak teman-temannya pergi ke masjid untuk menunaikan sholat jamaah.

Hakikat Nilai Moral

Nilai atau value (bahasa Inggris) atau valere (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, bedaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan (Sjarkawi, 2006: 28-29). Sedangkan istilah moral dapat diartikan sebagai hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma.

¹ Q.S Surat Al-Maidah ayat 2

² Q.S Al Hijr ayat 88

Nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan mengandung kewajiban. Nilai moral mengatakan pada kita apa yang harus kita lakukan. Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Jika disatukan, seluruh faktor ini akan menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melek etis menurut adanya pengetahuan terhadap semua nilai ini (Lickona, 2013: 55-77)

Menurut Djojuroto (2006: 10) kata yang dekat dengan etika adalah “moral”, moral berasal dari bahasa Latin yaitu “mos mores” yang berarti kebiasaan atau adat. Jadi etika dan moral mempunyai arti yang sama yaitu adat kebiasaan. Yang dimaksud adat kebiasaan adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya.

Nilai –Nilai Moral

Menurut Megawangi dalam Poerwanti (2011: 43) berbagai teori dan menuangkannya nilai moral universal dalam sembilan pilar karakter meliputi:

a) Cinta tuhan dengan segala ciptaanya, b) Kemandirian dan tanggung jawab, c) Kejujuran, amanah dan bijaksana, d) Hormat dan santun, e) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, f) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras, g) Kepemimpinan dan keadilan, h) Baik dan rendah hati, i) Toleransi, kedamaian dan persatuan

Menurut Hurlock dalam Rosari (2014: 4) bentuk perilaku nilai- nilai moral seperti dapat membedakan benar dan salah, memberi dan meminta maaf, mengucapkan terima kasih, sabar menunggu giliran, dapat berbicara sopan peduli dan menolong orang lain.

Menurut Zubaedi (2011: 72) penghargaan dan tanggung jawab merupakan dua nilai moral pokok yang

harus diajarkan disekolah. Nilai-nilai moral lain yang harus diajarkan disekolah adalah kejujuran, keadilan, kerja sama, keteguhan hati dan nilai demokrasi.

Pengertian Teladan

Teladan berasal dari kata “uswah” dan “qudwah” yang memiliki berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan (Anirah, 2013: 158). Menurut Marjohan (2014: 16) Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Keteladanan juga dapat diartikan sebagai pemberian teladan atau contoh dari pihak lain. Sedangkan menurut Achmad (2008: 121-122) keteladanan merupakan aktivitas mengekspresikan kejiwaan dan sosial individu, baik yang ditimbulkan secara sadar maupun yang ditimbulkan secara tidak sadar. Keteladanan sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek perkembangan psikis individu: fisik dan motorik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral dan keagamaan.

Macam-Macam Kisah Teladan

Menurut Hasan (2005: 2-4) kisah merupakan salah satu ungkapan Alquran, pada garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam 3 kisah yaitu:

A) Kisah sejarah peristiwa yang telah terjadi, kisah tersebut memberi nasihat dan teladan, atau untuk mengemukakan kebenaran dari peristiwa-peristiwa masa lampau. B) Kisah perumpamaan peristiwa-peristiwa perkiraan atau khayalan. Kisah perumpamaan yang terjadi dalam Al-quran merupakan kisah yang sangat menonjolkan segi kebahasaan murni. Adakalanya didasarkan pada kebenaran dan kenyataan atau pada apa saja yang bisa dikenal maupun yang dikhayalkan. C) Kisah Asatir (legenda) kisah secara keseluruhan dari kisah sejarah dan kisah perumpamaan. Menurut Bahtiar (2014: 21-22) macam –macam kisah dalam AlQur’an yaitu a) Kisah para Nabi. Kisah ini megandung dakwah kepada umat manusia, mukjizat-mukjizat memperkuat dakwahnya. B) Kisah yang berhubungan dengan

peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. C) Kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rosulullah Saw, seperti perang badar dan perang uhud. Sedangkan menurut Kuswoyo (2012: 75-76) memiliki dua kisah yaitu kisah Qur'ani dan kisah para nabi. Kisah-kisah yang mengandung petunjuk-petunjuk atau nasihat-nasihat yang diambilkan dari tokoh-tokoh yang bisa dijadikan contoh dan teladan yang baik.

Keteladanan berasal dari kata “Teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh” (Alwi, 2001: 1160). Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *Uswatun Hasanah*. Mahmud Yunus mendefinisikan “*uswatun sama* dengan *qudwah* yang berarti ikutan” (Yunus, 1989: 42). Sedangkan “*hasanah* diartikan perbuatan yang baik” (Yunus: 1989: 103). Jadi *Uswatun Hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya. Berikut cuplikan novel pada halaman 120 *Novel Ayat-Ayat Cinta*. “Ini malam Sabtu. Besok pagi aku harus pergi. Memasukkan proposal tesis ke kampus. Menemui Alicia dan Aisha di National Library. Dan mengirimkan naskah terjemahan ke redaksi sebuah penerbit di Jakarta melalui email. Perjalanan yang agak melelahkan kelihatannya. Semua telah siap, kecuali naskah terjemahan. Belum selesai di edit. Aku ingin besok pagi semuanya berjalan seperti rencana. Sekali melakukan perjalanan banyak yang diselesaikan. Malam ini mau tidak mau aku harus sedikit keras pada diriku sendiri. Aku harus kerja lembur mengedit hasil terjemahanku sampai benar-benar matang.”

Tokoh Fahri dalam novel ini bisa kita ambil teladan yang baik untuk membentuk karakter maupun semangat kita dimana

sangat gigih dalam melakukan pekerjaan dan semangat tinggi dalam menuntut ilmu. Taksegan-segan dia menekan sedikit keras dirinya untuk melakukan kerja lembur demi menyelesaikan tugasnya sampai benar-benar sempurna. *Man jadda wajada!*³. Nah pada musim pandemi saat ini tingkat belajar murid ataupun mahasiswa sendiri, terasa kurang maksimal karena lewat media maya. Banyak kendala yang dialami murid saat pembelajaran daring musim pandemi. Salah satu diantaranya yaitu :

1. Kurang maksimal dalam memahami materi, karena murid dituntut untuk selalu menghadap handpone.
2. Banyak tugas yang cukup membebani siswa sehingga tak sedikit dari siswa mengalami stres dan akhirnya timbul rasa malas yang berlebihan.

Saya berharap kepada pembaca untuk meniru pola belajar tokoh Fahri dan novel ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El shirazy. Karena dengan dengan begitu kita dapat menjadi anak muda yang sukses dikemudian hari.

KESIMPULAN

Menurut Megawangi dalam Poerwanti (2011: 43) berbagai teori dan menuangkannya nilai moral universal dalam sembilan pilar karakter meliputi:

- a) Cinta tuhan dengan segala ciptaanya,
- b) Kemandirian dan tanggung jawab,
- c) Kejujuran, amanah dan bijaksana,
- d) Hormat dan santun,
- e) Dermawan, suka menolong dan gotong royong,
- f) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras,
- g) Kepemimpinan dan keadilan,
- h) Baik dan rendah hati,
- i) Toleransi, kedamaian dan persatuan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Keteladanan juga dapat diartikan sebagai pemberian teladan atau contoh dari pihak lain. Keteladanan

³ Pepatah Arab terkenal, artinya: “Siapa bersungguh-sungguh dia mendapat”

sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek perkembangan psikis individu: fisik dan motorik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral dan keagamaan.

DAFTAR RUJUKAN

Budiningsih, Asri. 2010. Pembelajaran Moral. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

Anirah, andi. 2013. Metode Keteladanan Dan Signifikasibya Dalam Pendidikan Islam. Fikruna Jurnal Pendidikan. Palu: Sulteng Center Press.

Habiburrahman El Shirazy.2004. Novel Ayat-Ayat Cinta. Bogor: Republika, Pesantran Basmala Indonesia.